

BENTUK DAN FUNGSI PERTUNJUKAN TEATER *AMAQ ABIR* DI SANGGAR PUSTAKA BUDAYA DESA MARONG KECAMATAN PRAYA TIMUR LOMBOK TENGAH

M. Ihsan Zuhri

ihsan1997zuhri@gmail.com, Universitas Hamzanwadi

Muh. Ridwan Markarma

muh.ridwanmarkarma@gmail.com, Universitas Hamzanwadi

Riyana Rizki Yuliatin 

riyanarizki.y@gmail.com, Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi pertunjukan teater *Amaq Abir* di Sanggar Pustaka Budaya Desa Marong Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Dusun Nyampe Desa Marong Kecamatan Praya Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah teater *Amaq Abir* yang meliputi bentuk dan fungsi pertunjukan. Dari hasil penelitian ditemukan tentang: 1) bentuk pertunjukan, yang meliputi unsur-unsur dalam pertunjukan teater yaitu: tema, alur/plot, penokohan, bahasa, pesan, dan *setting*. Unsur-unsur pendukung pertunjukan yang berkaitan dengan tata artistik, yaitu: tata panggung, dekorasi, tata suara, tata cahaya, tata rias, dan busana. 2) fungsi teater *Amaq Abir* terdiri dari a) fungsi sebagai hiburan, b) fungsi sebagai kritik sosial, dan 3) fungsi sebagai ekonomi.

Kata Kunci: bentuk pertunjukan; fungsi; Teater *Amaq Abir*

FORM AND FUNCTION PERFORMANCE OF AMAQ ABIR THEATER AT PUSTAKA BUDAYA STUDIO MARONG VILLAGE PRAYA TIMUR DISTRICT LOMBOK TENGAH

Abstract

This study aims to describe the form and function of *Amaq Abir* theater performance at the Marong Village Cultural Literature Studio, Praya Timur District, Lombok Tengah. The research was conducted in Nyampe Hamlet, Marong Village, Praya Timur District. The approach used in this study was qualitative descriptive. The object in this study is the *Amaq Abir* theatre which includes the form and function of the show. From the results of the study found about: 1) the form of the show, which includes elements in theatrical performances namely: theme, plot, characterization, language, messages, and settings. Supporting elements of the show related to the artistic system, namely: stage management, decoration, sound system, lighting, makeup, and fashion. 2) the theater function of *Amaq Abir* consists of a) function as entertainment, b) function as social criticism, and 3) function as an economic.

Keywords: form of performance; function; *Amaq Abir* Theater

PENDAHULUAN

Teater tradisional adalah bentuk teater yang dihasilkan oleh kreativitas dari kebersamaan masyarakat yang berakar dan bersumber dari tradisi budaya masyarakat. Teater tradisional yang masih bertahan sampai sekarang adalah teater *Amaq Abir* yang berada di Sanggar Pustaka Budaya Dusun Nyampe Desa Marong Kecamatan Praya Timur. Keberadaan teater *Amaq Abir* di Sanggar Pustaka Budaya di Desa Marong tidak dapat dipastikan tahun lahirnya, akan tetapi pada tahun 1984 teater *Amaq Abir* pernah mengikuti festival teater tradisional di Yogyakarta.

Kata *Amaq Abir* berasal dari Bahasa Sasak, yaitu *Amaq* berarti ayah, sedangkan *Abir* berasal dari kata kabir sinonim dari kata akbar. Jadi *Amaq Abir* artinya bapak besar atau kebesaran jiwa, bijaksana, dan berwawasan luas. Lakon *Amaq Abir* di Sanggar Pustaka Budaya menceritakan kisah *Raja Ide* yang zalim, suka mabuk dan foya-foya, kemudian digantikan Sosok *Amaq Abir* yang hidup sederhana dan bijaksana menggantikan raja dan mengobati segala kepedihan rakyat. Teater *Amaq Abir* adalah salah satu kesenian teater tradisional yang sarat makna tentang nilai-nilai penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu contohnya yaitu nilai nasihat religius berupa sindiran bagi masyarakat bahwa manusia tidak boleh sombong dan serakah karena akan membawa malapetaka bagi manusia itu sendiri.

Bentuk pertunjukan adalah wujud, rupa, dan struktur dalam melakukan pertunjukan secara menyeluruh meliputi unsur-unsur di dalamnya seperti tema, plot, penokohan, bahasa, *setting*, tata artistik, dan sebagainya. Menurut Wulandari bentuk tidak terlepas dari keberadaan struktur, yaitu susunan dari unsur atau aspek (bahan/material baku dan aspek pendukung lainnya) sehingga mewujudkan suatu bentuk (2015: 2). Berbicara tentang bentuk, setiap pertunjukan baik berupa tari, musik, teater, dan rupa semua memiliki bentuk. Pada pertunjukan Teater *Amaq Abir* di Sanggar Pustaka Budaya memiliki ciri khas dalam pertunjukan. Penyajiannya dalam bentuk drama yang dimainkan oleh anak-anak dan dikombinasi dengan tarian serta nyanyian yang sederhana. Penyajian teater *Amaq Abir* melibatkan unsur musik di dalamnya. Alat-alat musik yang digunakan sangat sederhana diantaranya gendang kecil, gong, rincik, seruling dan lain-lain. Perbedaan pertunjukan antara teater *Amaq Abir* dengan teater tradisional lainnya adalah penggunaan topeng di saat pementasan, pembacaan tembang di awal pertunjukan, dan menggunakan kostum yang sederhana.

Teater *Amaq Abir* di Sanggar Pustaka Budaya Desa Marong, memiliki fungsi dalam pertunjukannya seperti teater lainnya. Menurut Wijaya (dalam Hapsah, 2016: 79) "fungsi teater yaitu, sebagai hiburan, ritual, ekspresi (kreatif), ekonomi, kritik dan komentar sosial". Teater *Amaq Abir* biasa dipentaskan pada upacara *begawe nyongkolan* (pesta pernikahan), *begawe nyunatan* (pesta khitanan), atau acara-acara yang diselenggarakan oleh pemerintah. Tergantung dari kebutuhan pihak *penanggep* (penyewa) atau penyelenggara kegiatan.

Berdasarkan hal tersebut tulisan ini membahas kajian lebih dalam tentang bentuk dan fungsi pertunjukan teater *Amaq Abir* di Sanggar Pustaka Budaya Desa Marong Kecamatan Praya Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berkeinginan untuk mengungkapkan data atau

informasi mengenai bentuk dan fungsi pertunjukan teater *Amaq Abir*. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti sendiri adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Pertunjukan Teater *Amaq Abir* di Sanggar Pustaka Budaya Desa Semoyang Kecamatan Praya Timur.

Pertunjukan Teater *Amaq Abir* di lakukan pada hari Selasa, 14 Agustus 2018 di dusun Nyampe Desa Marong dengan tema "PSK" (Pagelaran Seni Kebon). Pertunjukannya menggunakan topeng dengan jumlah pemain sebanyak 12 tokoh. Bentuk atau struktur pertunjukan teater *Amaq Abir* meliputi unsur-unsur pokok dan pendukung dalam pertunjukan teater tersebut. Unsur-unsur pokok pertunjukan teater *Amaq Abir* sebagai berikut:

a. Tema

Tema merupakan pikiran pokok yang mendasari kisah dalam pertunjukan teater. Tema yang diangkat dalam pertunjukan teater *Amaq Abir* yaitu mengangkat tema kepemimpinan dalam masyarakat. Pada pertunjukan teater *Amaq Abir* menggambarkan tentang kisah kepemimpinan seorang *Datu* atau raja yang berada di suatu kerajaan. *Datu* tersebut memiliki kebiasaan yang buruk yaitu: suka mabuk, sabung ayam dan akan sangat murka bila perintahnya tidak dilaksanakan.

b. Alur

Plot atau alur adalah rangkaian peristiwa atau jalan kisah dalam pertunjukan teater. Alur dramatik pada pertunjukan teater *Amaq Abir* terdiri dari: eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks, peleraian, dan penyelesaian.

1) Eksposisi

Eksposisi dalam pertunjukan teater *Amaq Abir* dimulai dengan pembacaan sinopsis setelah itu pembacaan tembang, kemudian tokoh *Amaq Tempenges* memasuki panggung dan memperkenalkan diri dengan monolog:

*Amaq Tempenges: Eeee inaq amaq semeton jari tiang niki sak teparan aran
Amaq Tempenges sak jari pengawal Datu. (Berjalan).. paling
bagus aku antos kerauhan Datu.*

Setelah *Amaq Tempenges* berdialog masuklah tokoh *Datu* (Raja). Setelah itu tokoh *Datu* dan *Amaq Tempenges* berdialog di atas panggung menanyakan tentang keadaan penduduk di wilayah kedatuannya. Selanjutnya kemudian *Amaq Tempenges* di suruh pergi *begocek manuk* (sabung ayam) dan membeli *tuak* oleh *Datu*.



Gambar 2. Adegan *Datu* dan *Amaq Tempenges* (Dokumentasi pribadi)

2) Konflik

Bagian konflik pada pertunjukan teater *Amaq Abir* muncul pada saat *Amaq Tempenges* tidak mematuhi perintah *Datu* untuk pergi menyabung ayam tapi dia pergi menemui Putri Ayu di taman. Kejadian tersebut diketahui oleh *Datu* dan *Amaq Tempenges* dilihat menggandeng tangan Putri Ayu yang akan melewati sungai, sehingga mengakibatkan *Datu* murka kepada *Amaq Tempenges*. Putri Ayu menjelaskan kepada *Datu* tentang kejadian sebenarnya, tetapi *Datu* menyuruh Putri Ayu pergi. Kemudian Putri Ayu dan dayangnya, *Inaq Rangde*, pergi meninggalkan mereka berdua sampai ke hutan. Berikut dialog dan gambar yang menjelaskan bagian konflik di bawah ini:

Datu : *Amaq Tempenges* (memanggil dari jauh)
Amaq Tempenges : *Kaji Datu kaji.*
Datu : *Angkak kamu ganggu anak aku Amaq Tempenges*
Amaq Tempenges : *Ampurayang Datu kaji*
Datu : *Lamun menom mate doang kamu Amaq Tempenges*
Putri Ayu : *Ampun mamiq, Tempenges ndekne salaq, sengk tiang suruk ye bedenden. Menggahin ye mamiq*
Datu : *Tedok kamu (memarahi putri) nyedi to*



Gambar 3. Adegan Putri Ayu menggandeng tangan *Amaq Tempenges* (Dokumentasi Pribadi)

3) Komplikasi

Komplikasi pada pertunjukan teater *Amaq Abir* terjadi pada saat putri bersama *Inaq Rangde* berjalan menuju hutan. Setelah mereka sampai hutan tibalah mereka di depan gua tempat tinggal Raksasa. Sampai akhirnya raksasa merasa terganggu akan suara mereka berdua sehingga Raksasa berteriak dari dalam gua. Berikut dialog Raksasa:

Raksasa : *Siape hiku prapte hanaring jembar niki?. Baye hiku jalme. Jalme paran hiku wani Prapte. Sadieeee ingong hiki hanilikne hing jabe. Malih ho ho ho ho*

Putri Ayu : *Suare ape sak meno ongkatn saiq, maraq ongkat guntur teker Saiq Rangde*

Inaq Rangde : *Aduh gusti putri, kaji. Ngiring becat pelai gusti . nike wah isian gue dende Ayu. Becat pelai Gusti becat*

Kemudian Raksasa keluar dan langsung mengambil putri Ayu. *Inaq Rangde* berlari dan berteriak minta tolong, sehingga *Amaq Tempenges* mendengar suara *Inaq Rangde* berteriak. Sampai akhirnya *Amaq Tempenges* dan *Inaq Rangde* melapor kepada Datu tentang kejadian tersebut. Berikut gambar adegan Putri Ayu ditangkap Raksasa dan *Inaq Rangde* berteriak minta tolong.



Gambar 5. Adegan Putri Ayu diculik Raksasa (Dokumentasi Pribadi)

4) Klimaks

Klimaks pada pertunjukan ini terdapat pada saat adegan tokoh *Inaq Rangde* dan *Amaq Tempenges* memberitahu Datu tentang Putri Ayu sudah diculik oleh Raksasa. Dengan seketika tokoh *Datu* merasa bersedih, terkejut, dan hatinya terguncang karena putri semata wayangnya sudah diculik Raksasa. *Datu* merasa sangat bersalah karena sudah memarahi Putri pada saat itu. Kemudian *Datu* melakukan sayembara dan menyuruh *Amaq Tempenges* mengumumkan kepada seluruh penduduk. Berikut dialog dan gambar adegan pada bagian klimaks:

Amaq Tempenges : *ampurayang Datu kaji, anak pelungguh dekaji tepelaik sik Raksase.*

Datu : Ah (terkejut). Lamun ngeno Amaq Tempenges pinak sayembara nane. Lamun menang yak upakn, pertame jari Datu leq kedatuan sine Amaq Tempenges

Amaq Tempenges : Meran Datu kaji.



Gambar 7. Adegan *Amaq Tempenges* dan *Inaq Rangde* melapor ke *Datu* (Dokumentasi Pribadi)

5) Peleraian

Tahap peleraian pada pertunjukan teater *Amaq Abir* dimulai pada saat tokoh *Amaq Abir* dan pasukannya memasuki panggung, kemudian bertemu dengan *Amaq Tempenges* di perjalanan. Sampai dengan Raksasa dapat dikalahkan dan kepala Raksasa diambil untuk dibawa ke *Datu*. Kemudian Putri Ayu diselamatkan oleh tokoh *Amaq Abir* dari dalam Gua. *Amaq Tempenges* mengajak Putri Ayu bersama, *Amaq Abir*, dan para pengawalnya dengan membawa kepala Raksasa pergi ke Istana untuk menemui *Datu*.

Amaq Tempenges : Nteh lamun meno lalo ngelapor juk Datu (sambil membawa kepala raksasa)



Gambar 9. Adegan Putri Ayu kembali ke istana (Dokumentasi Pribadi)

6) Penyelesaian

Pada pertunjukan teater ini bagian penyelesaian terdapat pada saat putri Ayu kembali ke istana beremu langsung dengan *Datu*. Sedangkan tokoh *Amaq Abir* diangkat menjadi raja sekaligus dinikahkan dengan putri Ayu. Jadi akhir cerita dari pertunjukan teater *Amaq Abir* yaitu berakhir dengan *happy*

ending/akhir bahagia. Berikut dialog dan gambar adegan pada bagian penutup:

- Datu* : Mbe sak bau kalahan raksase no Amaq Tempenges?
Amaq Tempenges : (Membawa Amaq Abir) ne ye saq kalahan Raksase no. Ye ne saq teparan aran Amaq Abir.
Datu : Lamun meno Amaq Abir, ndekku yaq ingkar janji oleq Amaq Tempenges. Sak kesekeq yak langsung kawin kamu dait anak aku. Sak kedue langsung ku angkat jari Raje (memberikan keris).



Gambar 10. Adegan *Amaq Abir* di angkat menjadi raja (Dokumentasi Pribadi)

Alur yang digunakan pada pertunjukan teater *Amaq Abir* adalah alur maju. Alur maju disebut juga alur lurus atau alur progresif. Peristiwa-peristiwa ditampilkan secara runtut dari awal, tahap tengah, hingga akhir. Peristiwa demi peristiwa dalam cerita *Amaq Abir* tersusun secara berkesinambungan dari awal hingga akhir.

c. Tokoh dan Penokohan

- 1) *Datu*, *Datu* adalah sebutan bagi seorang pemimpin atau raja disebuah kerajaan atau dalam Bahasa Sasak disebut dengan istilah *Kedatuan*. Watak dari *Datu* ini adalah sombong, serakah, dan egois. *Datu* juga memiliki kebiasaan menyabung ayam, minum-minuman keras, dan sebagainya.
- 2) *Amaq Tempenges*, *Amaq tempenges* merupakan tokoh pengawal sekaligus sebagai penasehat raja atau *Datu*.
- 3) Putri Ayu, Putri Ayu adalah putri dari tokoh *Datu*. Tokoh putri berparas cantik dan memiliki sifat yang baik, sopan, santun, dan lemah lembut.
- 4) *Inaq Rangde*, Tokoh *Inaq Rangde* merupakan seorang tokoh pengawal atau ibu asuh dari putri Ayu. *Inaq Rangde* sangat setia kepada putri Ayu dan *Datu*. Kemanapun Putri Ayu pergi *Inaq Rangde* selalu menemaninya.
- 5) *Amaq Abir*, Tokoh *Amaq Abir* merupakan seorang ketua kelompok disebuah perkumpulan yang hidupnya mengembara di hutan. Tokoh *Amaq Abir* memiliki sifat yang baik, kuat, berjiwa besar, dan pemberani.
- 6) Enam pengawal *Amaq Abir* yaitu: *Amaq Ongkok*, *Amaq Mus*, *Amaq Jaber*, *Amaq Adeng*, *Amaq Gedok*, dan *Amaq Encor*.

d. Latar/*Setting*

Pada pertunjukan teater *Amaq Abir* tidak ada penggambaran secara langsung di atas panggung mengenai latar/*setting*. Akan tetapi, penonton dapat memahami *setting*/latar melalui dialog-dialog yang disampaikan oleh para pemain. Latar atau *setting* pada pertunjukan teater berkaitan dengan aspek tempat, aspek waktu, dan aspek suasana. Latar tempat pada pertunjukan teater *Amaq Abir* adalah di suatu kerajaan yang berada di pulau Lombok. *setting*/latar waktu terjadinya peristiwa itu terjadi yaitu siang hari. Aspek *setting*/latar yang terakhir yaitu aspek suasana. Aspek suasana merupakan warna dasar dalam sebuah lakon. Pada pertunjukan Teater *Amaq Abir* suasana yang ingin digambarkan yaitu suasana kehidupan suatu kerajaan di masa lampau.

e. Bahasa

Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan sebuah dialog di dalam suatu pertunjukan teater. Dalam pertunjukan teater *Amaq Abir* bahasa yang digunakan pada saat pertunjukan dibagi menjadi dua bahasa yaitu Bahasa Sasak dan Bahasa Kawi. Bahasa Sasak yang digunakan oleh semua tokoh di dalam teater *Amaq Abir* yaitu Bahasa Sasak sehari-hari yang mudah dimengerti oleh penonton. Sedangkan, tokoh Raksasa pada saat pertunjukan *Amaq Abir* menggunakan Bahasa Kawi

f. Pesan

Pertunjukan *Amaq Abir* memiliki pesan moral yang yang ditujukan kepada penonton sebagaimana pertunjukan teater tradisional lainnya. Pesan yang ingin disampaikan yaitu, setinggi-tinggi jabatan yang manusia miliki janganlah memiliki sifat angkuh, sombong, dan sebagainya. Setiap manusia pasti akan memiliki kekurangan dan membutuhkan satu sama lainnya karena hakikat manusia itu diciptakan sebagai makhluk sosial.

Selain unsur-unsur pokok di atas, pada pertunjukan teater *Amaq Abir* terdapat unsur-unsur pendukung yang berkaitan dengan tata artistik yang meliputi:

1) Panggung

Panggung merupakan tempat melakukan pementasan. Pertunjukan teater *Amaq Abir* bentuk panggung yang digunakan yaitu berbentuk *proscenium* dengan ukuran 7x6 meter.

2) Dekorasi

Dekorasi merupakan hal-hal yang berkaitan dengan hiasan yang terdapat pada panggung pertunjukan. Dekorasi panggung pada pertunjukan teater *Amaq Abir* sangat sederhana yaitu panggung dibentuk seperti perahu dengan menggunakan backdrop hitam. Untuk menambah keindahannya, di atas panggung ditambahkan rumbai-rumbai dan payung digantung. Panggung di dekorasi seperti perahu, karena tempat pertunjukan berada di pinggir sungai.

3) Tata Suara

Pertunjukan teater *Amaq Abir* dilaksanakan di tempat yang terbuka sebagaimana teater tradisional pada umumnya. Oleh sebab itu untuk memperbesar suara agar semua penonton bisa mendengar dengan jelas dialog yang disampaikan tokoh maka para pemain menggunakan bantuan *mic* atau penguat suara dan *sound system*.

Selain *sound system*, dalam pertunjukan teater *Amaq Abir* terdapat juga beberapa alat musik untuk mengiringi diantaranya yaitu: terompong, gong, gendang, petuk, rincik, dan seruling.

4) Tata Lampu

Tata lampu pada pertunjukan teater *Amaq Abir* berfungsi sebagai penerang di atas panggung.

5) Tata Rias

Tata rias yang digunakan yaitu hanya menggunakan tata rias rambut untuk pemain wanita saja. Sedangkan untuk tata rias wajah tidak dilakukan karena semua pemain dalam teater *Amaq Abir* menggunakan topeng, sehingga mereka tidak membutuhkan untuk tata rias wajah.

6) Tata busana

Busana yang digunakan adalah pakaian tradisional Sasak dan memiliki perbedaan berdasarkan karakter pemain.

- Datu menggunakan *secepat* (pakaian pengantin tradisional Sasak) yang terdiri dari *sapuq*, *leang*, dan *baju godek nongkeq*
- *Amaq tempenges* menggunakan pakaian *dodot* dan *sapu*.
- Putri menggunakan kebaya, selendang, kain, dan aksesoris bunga di kepala.
- *Inaq Rangde* menggunakan pakaian tradisional wanita Sasak yaitu *lambung*.
- *Amaq Abir* dan pengawal menggunakan pakaian keseharian masyarakat tradisional sasak yaitu *dodot* dan *sapu*.

2. Fungsi Pertunjukan Teater *Amaq Abir* di Sanggar Pustaka Budaya Desa Semoyang Kecamatan Praya Timur

Beberapa fungsi pertunjukan teater *Amaq Abir* di Sanggar Pustaka Budaya Desa Marong Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah sebagai berikut:

1. Sebagai Hiburan

Salah satu dari fungsi teater *Amaq Abir* adalah sebagai sarana hiburan bagi masyarakat sebagaimana kesenian lainnya. Umumnya masyarakat di Desa Marong Kecamatan Praya Timur sangat antusias dalam menonton berbagai pertunjukan seni, termasuk pertunjukan teater *Amaq Abir*. Semua kalangan masyarakat dapat menikmati pertunjukan teater *Amaq Abir* baik dari golongan atas, menengah, hingga bawah dengan perasaan senang dan terhibur. Pertunjukan Teater *Amaq Abir* dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghilangkan kejenuhan akibat dari rutinitas keseharian masyarakat setempat. Mereka berbondong-bondong untuk datang ke tempat pertunjukan untuk menonton bersama keluarganya. Selain itu pertunjukan *Amaq Abir* dapat dijadikan sebagai media untuk menjalin tali persaudaraan antar warga setempat, mereka dapat berkumpul bersama dengan masyarakat lainnya. Masyarakat akan berduyun-duyun datang menonton dan menikmati pertunjukan *Amaq Abir*.

Pada pertunjukan teater *Amaq Abir* juga terdapat beberapa tokoh dan adegan yang menghibur sehingga memancing gelak tawa penonton karena keunikan karakter dan tingkah lakunya. Diantaranya yaitu: tokoh *Inaq Rangde*, *Amaq Tempenges*, dan para pengawal *Amaq Abir*.



Menurut *Inaq Hendrik* (penonton) dia sangat suka dengan teater *Amaq Abir* karena tahu jalan ceritanya, Selain itu ada tokoh *Amaq Tempenges* yang lucu. Sama halnya dengan tanggapan dari *Inaq Kholil* (penonton) dia mengatakan sangat suka menonton teater *Amaq Abir* karena lucu *Inaq Rangde*, *Amaq Tempenges*. *Inaq Kholil* menambahkan, dia mendapatkan cerita tentang akan pertunjukan teater *Amaq Abir* dan kebetulan anaknya yang kecil ingin menonton *Amaq Abir* tersebut.

2. Sebagai Kritik/Komentar Sosial

Selain sebagai hiburan, pertunjukan *Amaq Abir* berfungsi sebagai kritik atau komentar terhadap masyarakat. Kritik terhadap masyarakat yang masih melakukan sabung ayam, berjudi, minum-minuman keras dan sebagainya. Karena kebiasaan sebagian masyarakat di Desa Marong baik yang remaja, dewasa maupun tua masih melakukan perbuatan sabung ayam, berjudi, dan minum-minuman keras. *Mamiq Ayat* (tokoh masyarakat) menceritakan kebiasaan akan hal tersebut sudah ada sejak dahulu dan kembali dilakukan pada saat sekarang. Biasanya disetiap ada upacara begawe, upacara-upacara besar lainnya tidak jarang mereka melakukan minum-minuman keras bersama. Kritik akan hal tersebut disampaikan langsung dalam bentuk dialog tokoh. Sebagaimana pada dialog yang disampaikan oleh tokoh *Amaq Tempenges* di bawah ini.

Amaq Tempenges: eh Inaq Amaq semeton jari, aku tesuruh lalo begocek isiq Datu. Sak pegawean begocek no pegawean sak haram, pegawean sak ndek kanggo, paling bagus aku lalo engat putri sak leq taman. 'Eeeee ibu, bapak saudara semua, saya ini yang dinamakan Amaq Tempenges yang jadi pengawal raja. Paling bagus aku menunggu kedatangan raja'.

Selain itu kritik ditujukan kepada masyarakat yang memiliki jabatan lebih tinggi baik dari tingkat bawah sampai tingkatan yang paling tinggi agar tidak semena-semena dan sombong kepada bawahannya. Pada pertunjukan *Amaq Abir* mengisahkan tentang sorang pemimpin yang zalim, egois, suka mabuk-mabukan, dan semena-mena kepada rakyatnya akan tetapi dia tidak mampu menyelamatkan putrinya sendiri. Hal tersebut menjelaskan tentang setinggi tinggi jabatan yang kita miliki tetap saja kita akan saling membutuhkan satu sama lain. Karena hakekat manusia adalah diciptakan sebagai mahluk sosial.

3. Sebagai Sarana Ekonomi

Pertunjukan teater *Amaq Abir* juga memiliki fungsi sebagai fungsi ekonomi baik bagi para *sekahe* (pemain) dan masyarakat setempat. Pada saat sudah selesai melakukan pertunjukan para *Sekahe* mendapatkan upah dari hasil pembayaran ketika di *tanggap* (sewa) oleh *penanggap* (penyewa). Karena setiap akan melakukan pertunjukan kelompok teater *Amaq Abir* diberikan upah melalui ketua sanggarnya yang kemudian dibagikan kepada para *sekahe* di saat acara sudah selesai.

Lalu Sahudirman menjelaskan besaran sewa yang didapat berbeda-beda, misalnya pada hari-hari besar pemerintah dia targetkan. Misalkan dibawa ke Taman Budaya seperti kemarin Rp.5.000.000 dan hari Ulang Tahun Lombok Tengah melalui kecamatan diberi Rp.3.000.000. Dari hasil itu mereka dapat membeli pakaian dan alat-alat yang kurang. Sedangkan pembagian uang untuk *sekahe* (pemain) tergantung dari banyak uang sewa berarti lumayan uang saku yang diberikan kepada para *sekahe*. Di luar dari uang pembiayaan dan dijelaskan kepada para *sekahe* sisa uang untuk dibagi.



Bagi masyarakat, pertunjukan teater *Amaq Abir* dapat menambah ekonomi bagi mereka dengan berjualan di sekitar arena pertunjukan. Mereka dapat menjual makanan-makanan ringan atau minuman kepada penonton yang hadir. Karena disetiap pertunjukan banyak masyarakat yang menghadiri pertunjukan teater *Amaq Abir*. *Inaq Rasya* (penjual) menjelaskan dia berjualan pada saat ada pertunjukan-pertunjukan saja, karena banyak orang belanja karena pada saat itu ramai orang yang hadir menonton. *Inaq Rasya* Menambahkan besok, kalau ada acara dia akan berjualan lagi. Hal tersebut secara tidak langsung dapat membantu ekonomi keluarga.

SIMPULAN

Bentuk pertunjukan teater meliputi unsure-unsur pokok dan unsur pendukung. Unsur-unsur pokok pada pertunjukan teater *Amaq Abir* yaitu: Tema, alur, penokohan, latar/*setting*, pesan dan bahasa. Tema pada pertunjukan *Amaq Abir* mengangkat tema kepemimpinan. Alur dramatik yang digunakan yaitu alur maju. Jumlah tokoh teater *Amaq Abir* berjumlah 12 tokoh yaitu: *Datu, Amaq Tempenges, Putri Ayu, Inaq Rangde, Amaq Abir, Amaq Ongkok, Amaq Mus, Amaq Jaber, Amaq Adeng, Amaq Gedok, Amaq Encor*, dan Raksasa. *Setting*/latar pertunjukan lakon yaitu di suatu kerajaan yang berada di pulau Lombok. Bahasa yang digunakan pada saat pertunjukan yaitu Bahasa Sasak dan Bahasa Kawi untuk tokoh Raksasa. Pesan pada teater *Amaq Abir* yaitu pesan moral yang tujuan kepada masyarakat. Unsur pendukung pada pertunjukan *Amaq Abir* berkaitan dengan tata artistik yang meliputi: panggung berbentuk *proscenium*. Dekorasi panggung berbentuk seperti perahu, tata suara menggunakan *mic* dan *sound system* dan beberapa alat musik pengiring seperti: terompong, gong, gendang, petuk, dan rincik. Tata busana atau kostum yang digunakan yaitu pakaian tradisional Sasak.

Fungsi pada pertunjukan teater *Amaq Abir* pada saat ini memiliki tiga fungsi yaitu: teater sebagai hiburan, teater sebagai kritik/komentar social, dan teater sebagai sarana ekonomi. pertama, Fungsi pertunjukan teater *Amaq Abir* adalah sebagai sarana hiburan bagi masyarakat dengan cara menonton pertunjukan secara langsung dan terdapat tokoh-tokoh yang lucu sehingga masyarakat menjadi terhibur. Kedua, Teater *Amaq Abir* sebagai kritik atau komentar sosial, yaitu kritik terhadap masyarakat yang masih suka sabung ayam, berjudi, minum-minuman keras dan sebagainya. Ketiga, Pertunjukan *Amaq Abir* sebagai sarana ekonomi, yaitu para *sekahe* mendapatkan uang disetiap melakukan pertunjukan dan meningkatkan ekonomi bagi masyarakat sekitar dengan berjualan pada saat kegiatan pertunjukan *Amaq Abir*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsah. (2016). *Fungsi Teater Dalam Kelompok Seni Forum Aktualisasi Seni Tradisional (FORMAT) Sebagai Media Komunikasi Dalam Menyampaikan Kritik Dan Komentar Sosial*. Dalam eJournal Ilmu Komunikasi. [online] open acces. Vol 3 (4) ISSN 2502-597X. 14 Halaman. Tersedia: [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/ejournal%20Echa%20Online%20\(08-09-16-03-57-36\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/ejournal%20Echa%20Online%20(08-09-16-03-57-36).pdf) [2 April 2018] pukul 05: 09 WITA



- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Retno Tri. (2015). *Pengetahuan Koreografi Untuk Anak Usia Dini*. Malang: Universitas Negeri Malang.